



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri pertelevisian di Indonesia saat ini berlomba-lomba menghadirkan tema acara yang menarik dengan ragam format dan judul acara, dengan tujuan mendapatkan simpati penonton terhadap acara tersebut. Salah satunya adalah tema acara yang mengusung seni budaya, yakni wayang golek. Kesenian ini merupakan sebuah produk budaya lokal yang tumbuh dan berkembang di berbagai daerah Jawa.

Seiring perkembangan zaman, wayang golek telah diadaptasi ke dalam bentuk program di beberapa stasiun televisi Indonesia seperti *Bukan Sekedar Wayang* di Net TV dan *Asep Show* di TPI (program ini pernah tayang dari tahun 1994 sampai 2004, sekarang program ini sudah tidak ada lagi). Acara-acara tersebut dikemas dengan bentuk format program televisi yakni pertunjukan komedi panggung/*stage comedy*.

Wayang golek merupakan bagian dari jenis wayang diantara berbagai wayang yang ada saat ini seperti wayang klitik, wayang kulit, wayang wong dan lain sebagainya. Wayang golek saat ini masih



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

populer sampai sekarang dan tersebar di berbagai daerah Jawa.

Sebagaimana Soetarno dkk. menjelaskan bahwa :

“Wayang golek masih hidup sampai sekarang di berbagai daerah Jawa Tengah yakni di Brebes, Cilacap, Kebumen, Purworejo, Blora, Pati, Pekalongan, Pemalang, Purbalingga, Demak dan Kudus. Sedangkan di Jawa Timur wayang golek terdapat di daerah Bantul, Sleman, Kulonprogo, dan Kotamadya Yogyakarta”. Sedangkan di Jawa Barat wayang golek terdapat di daerah Cirebon dan Priangan.¹

Kesenian ini awalnya berfungsi sebagai pelengkap upacara atau ritual dan juga menjadi tontonan serta hiburan dalam perhelatan tertentu. Dalam pertunjukannya, wayang golek disajikan dalam bentuk boneka yang terbuat dari kayu menyerupai manusia, ditatah/diukir, dicat, diberi busana dan karakter sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan yang menjadi media utama dalam pertunjukan wayang golek. Menurut Jajang Suryana, wayang dalam pengertian tersebut, hanya boneka berbentuk manusia yang dibuat dari kayu atau lebih dipertegas lagi pengertian wayang sama dengan sandiwara boneka.² Dalam pengertian lain, wayang golek merupakan boneka berbentuk tiga dimensi yang terbuat dari kayu, wayang kayu

¹ Soetarno dkk., 2007. *Sejarah Pedalangan*. ISI Surakarta : Cendrawasih. Hal 141

² Jajang Suryana, 2002. *Wayang Golek Sunda*. Bandung: Kiblat Buku Utama. Hal 59



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

yang berbentuk tiga dimensi itu selanjutnya disebut dengan wayang golek.³ Kata golek berarti anak-anak, patung kecil dan cari-mencari.⁴

Wayang golek terbuat dari bulatan kayu yang diukir dan dipahat serta terbagi atas tiga bagian yakni kepala, badan dan tangan dengan *tuding* (tongkat kecil). Antara kepala dan badan dihubungkan dengan kayu yang berfungsi sebagai pegangan dalang dalam memainkan boneka yang disebut dengan *sogol* (sumbu pegangan wayang). Kemudian diberi pakaian, *sabuk*, dilengkapi dengan keris dan *sampur* serta perhiasan berupa kalung maupun gelang.

Dalam cerita pewayangan, termasuk wayang golek umumnya memiliki lakon-lakon yang berasal dari cerita kebudayaan Hindu di India seperti Arjuna, Aswatama, Anoman dan lain sebagainya. Demikian juga dengan alur cerita yang disampaikan, alur ceritanya diambil dari cerita rakyat seperti penyebaran agama Islam maupun cerita yang bersumber dari kitab Ramayana dan Mahabrata yaitu kitab-kitab yang berasal dari kebudayaan Hindu di India. Kandungan dalam cerita pagelaran wayang umumnya sarat dengan nilai-nilai budi luhur dan falsafah hidup atau pandangan hidup.

³ Soetarno dkk., 2007. Hal 141

⁴ Soetarno dkk., 2007. Hal 142



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Dalam penyampaian ceritanya, pertunjukan wayang golek diiringi oleh pengrawit sebagai penggiring musik karawitan tradisional. Pertunjukan wayang golek dimainkan dan dipimpin oleh seorang dalang. Dalang adalah sebutan untuk orang yang memainkan wayang. Dalam konteks cerita pewayangan, dalang dalam pertunjukan sangat bertanggung jawab terhadap seluruh pertunjukan yang berlangsung, membuat hidup pertunjukan itu sendiri, bertindak sebagai sutradara, penyaji, penerang, penghibur dan pemimpin artistik.⁵

Perkembangan seni budaya akan selalu berubah dan berkembang mengikuti perubahan zaman termasuk kesenian wayang golek. Wayang golek yang ada saat ini mungkin berbeda dengan wayang golek di masa lalu. Dan bisa jadi wayang golek di masa depan akan berubah sesuai dengan perkembangan zamannya.

Sebagaimana halnya dengan pertunjukan wayang golek saat ini masih digemari oleh sebagian masyarakat. Beberapa penggiat wayang golek mencoba untuk mengadaptasi bentuk penyajian yang disesuaikan dengan situasi kekinian. Adaptasi bentuk penyajian wayang golek membuat perubahan terhadap wayang golek itu sendiri seperti pada tokoh ataupun cerita yang disajikan.

⁵ Soetarno dkk., 2007. *Estetika Pedalangan*. ISI Surakarta: Adji. Hal 28



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Penyajian tersebut dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang semakin pesat. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pengaruh globalisasi sangat mempengaruhi kemajuan teknologi komunikasi. Hadirnya Wayang golek di media televisi akibat teknologi komunikasi yang semakin maju membuat kesenian ini mengalami transformasi (perubahan bentuk) dalam penyajiannya. Transformasi Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi dsb).⁶

Wayang golek biasanya dipagelarkan dan disajikan secara langsung pada sebuah pertunjukan tertentu, sekarang kesenian ini mengalami transformasi dari segi penyajiannya. Hal ini dibuktikan dengan hadirnya beberapa program acara yang bertemakan wayang golek di berbagai stasiun televisi dan disaksikan oleh masyarakat Indonesia lewat media televisi. Salah satunya adalah pada program *Bukan Sekedar Wayang* di stasiun Net TV Jakarta.

Bukan Sekedar Wayang di Net TV berangkat dari kesenian tradisional wayang golek dalam budaya lokal, namun dikemas secara modern. Motivasi untuk mengangkat nilai-nilai budaya lokal dalam acara program *Bukan Sekedar Wayang* menjadi orientasi utama, namun secara penggarapannya acara ini tetap berpijak kepada selera

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Hal 1209



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

masyarakat yang umumnya cenderung ingin menyaksikan program acara yang bersifat komedi atau humor. Unsur lawakan dalam program ini diwujudkan melalui bahasa humor yang disampaikan oleh dalang sehingga menjadi lucu dan menarik.

Program hiburan dengan jam tayang setiap hari Senin sampai Jumat pukul 14.30-15.00 ini dibawakan oleh tokoh Cepot dan Sule serta beberapa karakter lain sebagai pembawa cerita. Karakter tokoh dalam program ini bukan berasal dari kitab-kitab Ramayana atau Mahabrata, namun tokoh yang dihadirkan berasal dari publik figur ternama seperti AA Gym, Roma Irama, Sule, Michael Jackson dan lain sebagainya. Tidak hanya itu tokoh dalam cerita juga berasal dari komik marvell ternama seperti Batman, Superman, Sinchan, Suneo dan lain sebagainya.

Kehadiran Sule sebagai dalang dalam penyampaian cerita membuat suasana kelucuan menjadi meriah dan dapat merangkul penonton, sehingga penonton terhibur dengan aksinya di setiap episode. Hal Ini dikarenakan kemampuan Sule sebagai seorang artis komedi profesional dan multitalenta, yang mana sebelumnya Sule pernah juga bermain dan berperan dalam beberapa program komedi panggung seperti Opera Van Java di stasiun Trans7. Dengan pengalamannya sebagai pemain komedi membuat dirinya tidak asing



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

lagi untuk bermain dan berperan sebagai dalang di program *Bukan Sekedar Wayang* stasiun Net TV.

Dalam setiap episodenya, *Bukan Sekedar Wayang* menyajikan sebuah acara hiburan dengan alur cerita yang mengandung nilai-nilai sosial dan edukasi namun disajikan dalam jenis pertunjukan komedi panggung khas wayang. Tema-tema yang diangkat ke dalam acara *Bukan Sekedar Wayang* berasal dari tema kekinian atau sesuai dengan perkembangan zaman, sebuah tema dengan topik yang dianggap baru, populer, menarik untuk diperbincangkan dan disesuaikan dengan selera masyarakat saat ini. Selain itu, *Bukan Sekedar Wayang* terdiri dari dua segmen, yang masing-masing segmen terdiri dari sepuluh sampai dua belas menit.

Tayangan *Bukan Sekedar Wayang* di Net TV sangat menarik untuk dicermati bahwa ada perubahan mendasar dari konsep acara yang ditayangkan dengan konsep asli dari kesenian itu awal mulanya tercipta. Salah satunya adalah kreativitas tim kreatif dalam mengolah kesenian tersebut agar lebih menarik untuk ditonton, seperti pada episode “Enchan Mengerjakan Tugas Dan Bang Romi Dikira Rangga”, tayang tanggal 26 April 2016 dan episode “Batman vs Suratman”, tayang tanggal 28 April 2016. Ketiga episode tersebut dikemas dengan cerita, *setting* dan tokoh kontemporer. Artinya cerita, *setting*,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

tokoh maupun pencahayaan yang dihadirkan dari ketiga episode ini berbeda dari penyajian wayang golek aslinya. Hal inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti program *Bukan Sekedar Wayang* karena adanya perubahan penyajian wayang golek dan berbeda dari konsep asli dari kesenian itu awal mulanya tercipta.

Wayang golek yang merupakan bagian dari budaya tradisional yakni budaya yang dimiliki suatu daerah tertentu yang sifatnya atau bentuknya masih sederhana dan memiliki ciri khas tertentu, sekarang budaya ini telah telah berubah karena pengaruh budaya massa yaitu produk kebudayaan yang terus menerus direproduksi sekaligus dikonsumsi secara massal, sehingga industri yang tercipta dari budaya massa ini berorientasi pada penciptaan keuntungan sebesar-besarnya. Budaya massa yang diproduksi lewat teknik-teknik produksi massal industri media penyiaran. Dalam hal ini adalah wayang golek pada program *Bukan Sekedar Wayang* di stasiun Net TV yang mana diproduksi sesuai dengan mekanisme kerja industri pertelevisian dan tuntutan selera pasar atau masyarakat.

Hal ini juga menimbulkan adanya transformasi (perubahan bentuk) sehingga mengalami perkembangan khususnya dalam segi penyajiannya. Perubahan yang disebabkan oleh campur tangan institusi media dalam persaingan industri pertelevisian tanah air,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

sehingga para kreator berusaha memenuhi selera masyarakat yang lebih cenderung mengonsumsi hal-hal yang bersifat kekinian atau mengikuti perkembangan zaman. Dengan kata lain, perubahan pada genre pertunjukan acara wayang golek versi aslinya menjadi pertunjukan komedi panggung di media televisi mengindikasikan terjadinya transformasi nilai seni budaya tradisional ke dalam budaya massa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membatasi persoalan pada transformasi penyajian wayang golek di media televisi khususnya pada program *Bukan Sekedar Wayang* stasiun Net TV. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana transformasi penyajian wayang golek pada program *Bukan Sekedar Wayang* stasiun Net TV?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan kepada penelitian yang penulis angkat, maka tujuan yang ingin penulis capai adalah untuk mengungkapkan model transformasi penyajian wayang golek di media televisi khususnya program *Bukan Sekedar Wayang* stasiun Net TV.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Adapun manfaat yang penulis harapkan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk penulis
 - a. Untuk mengetahui transformasi penyajian wayang golek di media televisi pada program *Bukan Sekedar Wayang* stasiun Net TV.
 - b. Untuk mengetahui pola penyajian dalam transformasi wayang golek menjadi program televisi khususnya program *Bukan Sekedar Wayang* stasiun Net TV.
 - c. Untuk menambah wawasan dalam hal bentuk kreativitas tim kreatif yang disajikan dalam program ini agar menjadi tontonan yang menarik.
 - d. Untuk mengembangkan wawasan lebih jauh agar lebih cermat melihat fenomena penelitian yang terjadi di lapangan, kemudian dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kreativitas program televisi khususnya mengenai perubahan bentuk penyajian wayang golek di media televisi.
2. Bagi stasiun televisi agar tulisan karya ilmiah ini bisa menjadikan masukan kepada stasiun televisi khususnya divisi program *Bukan Sekedar Wayang*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

3. Untuk lembaga

- agar karya ilmiah yang penulis buat ini bisa menjadi bahan referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan program dan teknik yang sama bagi peneliti yang lain.
- Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk lembaga, terutama menambah bahan kepustakaan dibidang ilmu pertelevisian.

4. Untuk Masyarakat

- Memberikan kesadaran agar peka dan kritis serta betapa pentingnya menjaga dan melestarikan kebudayaan dalam setiap tayangan yang bertemakan kebudayaan.
- Memungkinkan *Bukan Sekedar Wayang* pada program ini menjadi model untuk penggiat kesenian lain agar bisa dijadikan program di stasiun televisi.

D. Tinjauan Pustaka

Sebuah penelitian biasanya diawali dengan studi kepustakaan agar mendapatkan data awal. Tinjauan pustaka dilakukan untuk menelaah dari berbagai sumber yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu, tinjauan pustaka juga bertujuan agar tidak terjadinya duplikasi dengan penelitian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

sebelumnya. Tinjauan pustaka yang dirujuk terdiri atas buku-buku seperti skripsi, tesis, artikel dan tulisan-tulisan lainnya.

Kuwoto dalam jurnal Dewa Ruci Vol 2 Pengkajian dan Penciptaan Seni ISI Surakarta yang berjudul Pertunjukan Wayang Di Jawa Tengah Suatu Alternatif Perubahan. Dalam jurnalnya pertunjukan wayang *Pantap* dilatarbelakangi oleh situasi sosial budaya masyarakat pendukungnya yang telah berubah. Perubahan itu ditandai dengan adanya kegoncangan nilai-nilai akibat modernisasi global. Nilai-nilai dalam pewayangan merupakan salah satu nilai yang masih potensial untuk dihadirkan guna memberikan jawaban atas kegoncangan nilai-nilai itu, tetapi kehadirannya harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang sedang dalam proses perubahan. Persamaan penelitian ini sama-sama mengungkapkan perubahan yang terjadi terhadap wayang, namun letak perbedaannya adalah jenis wayang yang digunakan. Selain itu, penulis membedakan persoalan kepada wayang golek pada program *Bukan Sekedar Wayang* di Net TV.

Rah Utami Nugrahani dan Reni Nuraeni dalam Jurnal Panggung yang berjudul Transformasi Nilai Pertunjukan Wayang Orang Tradisional Dalam Opera Van Java Di Stasiun Televisi Trans7. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

intertekstualitas Mikhail Bakhtin. Hasil penelitian menjelaskan transformasi nilai berupa parodi dalam program sitkom OVJ sebagai bentuk humor dan dimaksudkan hanya untuk hiburan bagi penonton dan pemain (wayang-wayang OVJ). Tidak ada sedikit pun ruang kritik seperti yang dimaksud dalam hakekat pertunjukan parodi. Penayangan OVJ parodi biografi banyak menggunakan referensialitas diri tokoh cerita untuk hiburan dan kesan lucu semata. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji bagaimana transformasi penyajian wayang di media televisi yang disebabkan oleh perkembangan zaman. Perbedaannya terletak pada jenis wayang dan stasiun televisi yang penulis teliti.

Joniswan dalam skripsinya yang berjudul Simbolisme Dalam Program Opera Van Java Episode Gaul Si Gurita Ajaib stasiun Trans7. Dalam skripsi Joniswan menyatakan bahwa penayangan episode “Gaul Si Gurita Ajaib” ini termasuk bagian dari salah satu hasil produk industri budaya lokal Jawa. Pesan budaya Jawa yang diangkat tersebut berfungsi sebagai sarana dalam menata kehidupan sosial dalam masyarakat. Kekuatan elemen dalam penayangannya didukung oleh beberapa unsur elemen di dalamnya, seperti ide/gagasan, alur/plot, pemeranan, rias, kostum, set properti, set panggung, dan alat musik tradisi yang dijadikan sebagai simbol



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

budaya baik secara fisiologis, psikologis, dan sosiologi sebagai kodifikasi kultural, sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima oleh masyarakat. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengangkat tema budaya di dalam program televisi. Letak perbedaannya adalah jenis wayang dan teori yang penulis pakai serta program dan stasiun televisi yang penulis teliti.

Sumantri Raharjo dalam Tesisnya yang berjudul Studi Wacana Kritis Komodifikasi Pangkur Jenggleng di TVRI DIY, menemukan adanya praktek komodifikasi pada program seni budaya Pangkur Jenggleng. Program Pangkur Jenggleng merupakan kesenian musik Gamelan Jawa, hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa program tersebut dijadikan suatu komoditas, karena isi dan makna dari program tersebut mengalami ketidak autentikan, berbeda dari budaya aslinya. Hal ini terjadi karena media berorientasi pada kepentingan bisnis sehingga program seni budaya yang diproduksi tidak lagi didasarkan pada kualitas/keautentikan akan tetapi diubah menurut selera pasar. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori analisis teks media untuk mengungkapkan model perubahan yang terjadi pada di media televisi. Letak perbedaannya adalah jenis program dan stasiun yang penulis teliti.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Rita Milyartini dalam artikelnya yang berjudul Transformasi Nilai Budaya Melalui Pembinaan Seni Angklung Studi Kasus Di Saung Angklung Udjo. Artikel ini merupakan bagian dari disertasi oleh Rita Milyartini terkait “Model Transformasi Nilai Budaya Melalui Pembinaan Seni Di Saung Angklung Udjo untuk Mengembangkan Ketahanan Budaya”. Riset ini dilatar belakangi oleh munculnya *xenocentrisme* yakni lebih besarnya apresiasi masyarakat terhadap seni budaya bangsa lain, dibandingkan seni budaya bangsa sendiri yakni Indonesia. Penelitian ini sama-sama menggunakan transformasi, tetapi perbedaannya adalah penulis melakukan penelitian dari segi penyajian wayang golek di media televisi khususnya pada program *Bukan Sekedar Wayang* Stasiun NET TV.

Irfansyah dan Yasraf A. Piliang dalam jurnal seni dan budaya panggung Vol. 23 No. 2 Juni 2013 yang berjudul Perbandingan Kode Visual Pertunjukan Golek Sunda Tradisional dan Pertunjukan Golek Sunda dalam Media Televisi. Dalam jurnal Irfansyah dan Yasraf A. Piliang menjelaskan bahwa Kesenian wayang golek merupakan pertunjukan khas masyarakat Sunda yang telah ada secara turun temurun berdasarkan pakem. Pakem menjadi semacam aturan main (kode) yang mengatur pertunjukan dan pembuatan Golek.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Sejak munculnya media televisi, pertunjukan wayang golek kemudian dipentaskan melalui media televisi. Akan tetapi, semenjak pertunjukan wayang golek dipentaskan dalam media televisi nyatanya merepresentasikan perbedaan yang signifikan dengan pertunjukan wayang golek tradisional. Perbedaan itu ditunjukkan dengan kreasi tata panggung yang dipadu dengan teknologi digital di media televisi. Persamaan penelitian penulis dengan jurnal panggung ini adalah sama-sama untuk melihat dan memperoleh pemahaman terkait adanya perubahan unsur yang muncul pada pertunjukan wayang golek dalam media televisi. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pertunjukan wayang golek tradisional dengan pertunjukan wayang golek dalam media Televisi.

Letak perbedaannya adalah pada teori yang penulis gunakan yakni menggunakan teori perubahan, analisis teks media dan *mise en scene* sedangkan Irfansyah dan Yasraf A. Piliang dalam jurnalnya menggunakan kode dan simbol pada visual di media televisi. Selain itu, letak perbedaannya juga terdapat pada metode penelitian, Irfansyah dan Yasraf A. Piliang dalam jurnalnya menggunakan metode penelitian studi perbandingan, sedangkan penulis menggunakan metode deskriptif interpretatif.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Bambang Murtiyoso dkk dalam bukunya yang berjudul *Pertumbuhan Dan Perkembangan Seni Pertunjukan Wayang*, terbit pada tahun 2004. Dalam penjelasan buku Murtiyoso dkk merupakan sebuah kajian yang komprehensif mengenai pertumbuhan dan perkembangan seni pertunjukan wayang di Indonesia khususnya di Jawa. Kehidupan pakeliran di Jawa dipaparkan mulai seputar kemerdekaan, dasawarsa 60-an, 70-an dan dua dekade terakhir 80-an sampai dengan 90-an. Pada bagian buku ini juga menjelaskan mengenai bentuk pertunjukan dalang sekarang yang meliputi struktur lakon, catur, sabet, karawitan serta properti. Buku Murtiyoso dkk menjadi rujukan dan referensi dalam melakukan penelitian terhadap skripsi penulis.

Sejauh tinjauan pustaka yang penulis lakukan belum ditemukan penelitian yang mengkaji tentang program *Bukan Sekedar Wayang* Stasiun Net TV secara khusus dan mendalam.

E. Landasan Teori

Landasan teori merupakan kerangka dalam mengarahkan penelitian yang memiliki landasan kuat dan metode yang tepat. Dengan tujuan agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan konsep dan kaidah analisis ilmu pengetahuan untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

ditentukan dan disusun pada sebuah penelitian. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perubahan yang ditulis dalam buku Alvin Boskoff yang berjudul *Recent Theory Of Social Change*.

Boskoff dalam tulisannya mengemukakan bahwa teori perubahan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu pertama, teori perubahan yang terjadi dari dalam (*internal change*) dan kedua, teori perubahan yang dapat berasal dari luar (*external change*).⁷ Faktor eksternal, diakibatkan karena semakin banyaknya pendatang warga dari daerah lain masuk ke wilayah budaya tertentu. Dinamika perkembangan budaya ini terjadi karena pola pemikiran masyarakat sudah semakin kritis, seiring dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi, sehingga membuka peluang pengaruh terhadap perkembangan seni tradisional. Dalam kaitan teori perubahan tersebut, penelitian ini mencoba untuk melihat perkembangan bentuk penyajian serta perubahan fungsi kesenian tradisional wayang golek yang terjadi akibat tuntutan zaman. Kehidupan di era Globalisasi saat ini memaksa segala sendi kehidupan untuk dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar. Dalam hal ini adalah

⁷ Alvin Boskoff, 1964. *Recent Theories of Social Change* dalam Warner J. Cahman dan Alvin Boskoff, *Sociology and History: Theory and Research*. London : The Free Press of Glencoe. Hal 140-155.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Net TV selaku media penyiaran dan pencetus program dengan ide wayang golek pada program *Bukan Sekedar Wayang*, membuat program ini berbeda dari wayang golek aslinya karena disesuaikan dengan tuntutan selera masyarakat.

Perubahan adalah hal yang wajar dalam setiap kehidupan ini termasuk perubahan dalam kesenian wayang golek. Perubahan yang disebabkan oleh pengaruh globalisasi, salah satunya kemajuan teknologi komunikasi. Dengan kehadiran media televisi, para penggiat kesenian ini atau tim kreatif program televisi mencoba merubah bentuk sajian dalam mengolah kesenian tersebut agar lebih kreatif dan menarik untuk ditonton oleh masyarakat dalam hal ini adalah penyajian dari cerita dan tokoh yang dihadirkan.

Teori pendukung yang penulis gunakan dalam membedah permasalahan pada kajian ini adalah teori analisis teks media. Guy Cook menjelaskan bahwa teks adalah semua bentuk bahasa bukan hanya kata-kata yang tercetak dilembar kertas, tetapi juga semua ekspresi komunikasi, ucapan, musik, gambar, efek suara, citra dan lain sebagainya.⁸ Berdasarkan teks tersebut, penulis menjabarkan perubahan dari segi penyajian yang terjadi pada kesenian wayang golek di media televisi khususnya dari beberapa pengamatan tiga

⁸ Alex Sobur, 2001. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 73



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

episode program *Bukan Sekedar Wayang* di Net TV yakni episode “Enchan Mengerjakan Tugas dan Bang Romi Dikira Rangga” (tayang tanggal 26 April 2016) dan episode “Batman vs Suratman” (tayang tanggal 28 April 2016). Adapun teks yang penulis analisis berdasarkan dari pengamatan tiga episode program *Bukan Sekedar Wayang* di Net TV adalah dari segi nama judul program, format acara, unsur pelaku cerita, unsur cerita dan unsur budaya lokal yang terkandung di dalam kesenian wayang golek.

Selain teori analisis teks media, penulis menggunakan teori *mise en scene*, yakni segala hal yang terletak di depan kamera yang akan diambil gambarnya dalam sebuah produksi film.⁹ *Mise en scene* terdiri dari empat aspek utama yakni *setting* (latar), kostum dan rias wajah (*make up*), pencahayaan atau *lighting* dan para pemain dan pergerakan pemain. Dalam aspek *mise en scene*, penulis membedah transformasi penyajian wayang golek berdasarkan visual *setting*, kostum wayang, tata rias dari masing-masing tokoh, pencahayaan pertunjukan wayang dan pergerakan wayang dalam *frame*.

⁹ Himawan Pratista, 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
Hal 61



F. Metode Penelitian

1. Objek penelitian

Objek yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah program *Bukan Sekedar Wayang* di stasiun Net TV. Dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan kepada transformasi penyajian wayang golek pada program itu sendiri.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif interpretatif, yaitu metode yang melukiskan objek penelitian sesuai dengan fakta-fakta yang ada di lapangan dan hasilnya merupakan deskripsi yang melibatkan interpretasi penulis. Dalam metode deskriptif interpretatif penulis mengambil analisis teks untuk mengungkapkan bagaimana transformasi penyajian wayang golek di media televisi khususnya pada program *Bukan Sekedar Wayang* stasiun Net TV.

Penelitian ini mewacanakan bagaimana transformasi penyajian wayang golek di media televisi khususnya pada program *Bukan Sekedar Wayang* stasiun Net TV. Transformasi dalam penelitian ini ditetapkan dalam konteks sebuah produk budaya lokal yang tumbuh dan berkembang di daerah Jawa, yang mana terjadi dalam sebuah upacara atau perhelatan tertentu. Hal ini akan menjadi kasus yang



menarik karena wayang golek sekarang dikemas dalam format *audio visual* pada sebuah program acara *Bukan Sekedar Wayang* stasiun Net TV.

3. Sumber Data

Sebagaimana Sugiyono menyatakan sumber data dapat dibedakan menjadi dua hal sebagai berikut:

“bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpul data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.”¹⁰

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari teks-teks yang ada dalam siaran program *Bukan Sekedar Wayang*. Teks-teks yang diteliti berdasarkan pengamatan video terdiri atas tiga episode yaitu episode “Enchan Mengerjakan Tugas Dan Bang Romi Dikira Rangga” (tayang tanggal 26 April 2016) dan episode “Batman vs Suratman” (tayang tanggal 28 April 2016).

¹⁰ Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal 224-225



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari buku-buku kepustakaan dan situs-situs internet seperti Jurnal, Artikel yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini. Kuwuto dalam jurnal Dewa Ruci Vol 2 Pengkajian dan Penciptaan Seni ISI Surakarta yang berjudul "Pertunjukan Wayang Kulit Di Jawa Tengah Suatu Alternatif Perubahan", Rah Utami Nugrahani dan Reni Nuraeni dalam Jurnal Panggung yang berjudul "Transformasi Nilai Pertunjukan Wayang Orang Tradisional Dalam *Opera Van Java* Di Stasiun Televisi Trans7", Rita Milyartini dalam artikelnya yang berjudul "Transformasi Nilai Budaya Melalui Pembinaan Seni Angklung Studi Kasus Di Saung Angklung Udjo" dan Irfansyah dan Yasraf A. Piliang dalam jurnal seni dan budaya panggung Vol. 23, No. 2 Juni 2013: 109-209 yang berjudul Perbandingan Kode Visual Pertunjukan Golek Sunda Tradisional dan Pertunjukan Golek Sunda dalam Media Televisi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa rekaman program yang terdiri dari tiga episode yang mana telah penulis *download* lewat situs *youtube*. Selain itu, teknik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

pengumpulan data dapat berupa dokumen-dokumen atau buku-buku referensi penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis teks yang bertujuan mengungkap perubahan yang terjadi pada wayang golek di media televisi khususnya pada program *Bukan Sekedar Wayang*. Teks dalam hal ini bukan hanya tulisan tapi mengacu pada bahasa yang digunakan oleh media. Menurut Guy Cook dalam bukunya Alex Sobur mengartikan teks sebagai semua bentuk bahasa, bukan kata-kata yang tercetak di lembar kertas, tetapi juga semua jenis ekspresi komunikasi, ucapan, musik, gambar, efek suara, citra dan sebagainya.¹¹

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga episode tayangan acara program *Bukan Sekedar Wayang* stasiun Net TV. Sedangkan yang penulis analisis adalah muatan-muatan teks berupa tulisan, gambar, suara untuk mengungkap transformasi penyajian wayang golek di media televisi khususnya pada program *Bukan Sekedar Wayang* di Net TV. Selanjutnya dilakukan pemilihan dan pengelompokkan data penelitian berdasarkan pengamatan beberapa video program *Bukan Sekedar Wayang* di Net TV.

¹¹ Alex Sobur, 2001. Hal 56



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Setelah semua data selesai disusun atau dikelompokkan, selanjutnya penulis akan melakukan analisis sesuai dengan teori yang telah ditetapkan. Setelah melakukan analisis sesuai dengan teori yang telah ditetapkan, maka bisa ditarik suatu kesimpulan bagaimana transformasi penyajian wayang golek di media televisi pada program *Bukan Sekedar Wayang* di Net TV.

G. Sistematika Penulisan

Bab I menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II menjelaskan secara umum tentang objek penelitian itu sendiri seperti tinjauan tentang Net TV. Pada bab ini juga menjelaskan secara umum deskripsi program *Bukan Sekedar Wayang* di Net TV.

Bab III menjelaskan tentang transformasi penyajian Wayang Golek berdasarkan teori yang dipakai dan menghubungkannya dengan beberapa episode tayangan program *Bukan Sekedar Wayang* stasiun Net TV.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Bab IV berisikan tentang kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir ini dimuat seperti kepustakaan, glosarium dan keterangan lainnya yang berhubungan dengan topik pembahasan guna untuk melengkapi uraian yang disajikan.